

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Flow akademik merupakan suatu kondisi konsentrasi penuh yang membuat individu sangat terlibat pada aktivitas hingga tidak memperhatikan segala hal yang tidak relevan dengan aktivitas belajar. Kondisi *flow* ditandai dengan perhatian pada aktivitas yang dilakukan hingga tidak memperhatikan hal-hal di luar kegiatan akademik dan kelancaran dalam mengerjakan tugas akademik. *Flow* akademik perlu dikembangkan pada mahasiswa dengan metode yang sesuai dengan perkembangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Metode Montessori yang dapat menciptakan lingkungan positif yang bermanfaat untuk memotivasi mahasiswa agar lebih konsentrasi dalam belajar, aktif dan menikmati proses pembelajaran, serta mandiri dalam pengerjaan tugas-tugas akademik.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui mahasiswa mampu mencapai *flow* akademik dengan mencapai indikator-indikator *flow* akademik, tetapi terdapat satu indikator yang sulit dicapai yaitu berpikir jernih, sehingga indikator berpikir jernih perlu lebih dikembangkan. Kelebihan mahasiswa adalah mahasiswa tidak kesulitan untuk konsentrasi, mampu menyeimbangkan antara keterampilan dan tugas dalam kegiatan, tetapi mahasiswa kurang mampu berpikir jernih dan kritis pada saat kegiatan yang menguji kemampuan *problem solving*. Selama kegiatan, terdapat perbedaan kemampuan mahasiswa dalam berpikir atau mengerjakan tugas. Terdapat mahasiswa yang berpikir secara lancar atau memiliki banyak ide, terdapat mahasiswa yang sangat kritis dalam berargumen, terdapat mahasiswa yang seringkali melakukan kesalahan, dan juga terdapat mahasiswa yang kurang kritis atau cenderung mengikuti pendapat orang lain dalam berdiskusi. Karakteristik mahasiswa dalam kegiatan memengaruhi ketercapaian kondisi *flow* akademik.

Meskipun telah diberikan intervensi dengan cukup intens, *flow* akademik mahasiswa masih berada pada tingkat *moderate*. *Flow* akademik yang berada pada tingkat *moderate* sejalan dengan pendapat para ahli yang menjelaskan bahwa

flow akademik merupakan kondisi yang kompleks sehingga pencapaian *flow* akademik cukup sulit.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian terhadap pengembangan *flow* akademik, terdapat rekomendasi yang diperuntukkan bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Unit Pelaksana Teknis Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karier Universitas Pendidikan Indonesia (UPT BKPK UPI)

Metode Montessori terbukti dapat mengembangkan *flow* akademik mahasiswa. Oleh karena itu, Metode Montessori dapat menjadi rujukan bagi UPT BKPK dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia, sesuai dengan layanan informasi yang tertera dalam program UPT BKPK yakni layanan keterampilan belajar di perguruan tinggi dan layanan untuk mengatasi prokrastinasi mahasiswa. UPT BKPK dapat menerapkan keterampilan belajar yang diajarkan dalam Metode Montessori bagi mahasiswa dengan memperhatikan jumlah mahasiswa yang terlibat, konselor yang menguasai penerapan Metode Montessori, serta sarana prasarana yang mendukung.

2. Bagi Dosen Pembimbing Akademik

Temuan penelitian yang menunjukkan keberhasilan Metode Montessori dalam pengembangan *flow* akademik mahasiswa. Dosen Pembimbing Akademik dapat menerapkan Metode Montessori terhadap mahasiswa yang memerlukan pengembangan diri dalam bidang akademik dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Jumlah mahasiswa sekitar lima sampai dengan delapan mahasiswa agar pelaksanaan kegiatan berlangsung kondusif.
- b. Dosen Pembimbing Akademik perlu menyediakan cukup waktu untuk pelaksanaan Metode Montessori karena durasi yang digunakan cukup lama yakni 50 sampai 100 menit.
- c. Dosen Pembimbing Akademik dapat mengaitkan tugas dalam Metode Montessori dengan tugas akademik sehingga mahasiswa dapat terfasilitasi untuk mengerjakan tugas akademik dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan atau memperkuat konsep *flow* akademik untuk mahasiswa adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan partisipan dengan observasi perlu didukung dengan cara lainnya seperti wawancara atau pengisian skala *flow* akademik agar partisipan yang dipilih dapat lebih representatif dengan kebutuhan intervensi.
- b. Metode studi kasus cukup baik dalam mendeskripsikan kondisi *flow* akademik mahasiswa secara rinci, tetapi penggunaan observasi rentan terjadi bias pada pengamat sehingga diperlukan metode yang lebih bisa mendeskripsikan *flow* akademik lebih rinci misalnya dengan *true experiment* yang memiliki validitas yang tinggi.
- c. Intervensi menggunakan Metode Montessori memerlukan durasi yang cenderung lama dan beresiko terjadinya kesulitan mencapai kondisi *flow* akademik. Peneliti selanjutnya perlu memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan menetapkan target pada pelaksanaan kegiatan.
- d. Metode Montessori yang digunakan dalam penelitian tidak menjalin kemitraan dengan pihak lain sehingga pencapaian *flow* akademik pada mahasiswa kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu membangun *collaborative partnership* dengan dosen dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti selanjutnya perlu menyusun materi intervensi yang diintegrasikan dengan materi perkuliahan Bersama dengan dosen mata kuliah yang bersangkutan.
- e. Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa dengan *flow* akademik rendah, padahal mahasiswa dengan *flow* akademik tinggipun perlu diungkap lebih lanjut apabila dilibatkan dalam aplikasi Metode Montessori untuk pengembangan *flow* akademik. Peneliti selanjutnya perlu meneliti mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok yang dapat mengembangkan *flow* akademik dalam rangka pemenuhan kompetensi akademik mahasiswa.
- f. Instrumen yang digunakan mengungkap *flow* yang bersifat umum, belum dapat mengungkap *flow* akademik secara spesifik. Peneliti selanjutnya perlu pengembangan instrumen yang dapat mengungkap *flow* akademik secara lebih spesifik.